

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang begitu pesat mendorong peningkatan atau pertumbuhan dunia usaha, yang menimbulkan persaingan yang begitu pesat bagi perusahaan (Rompas, 2013). Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk mengembangkan strategi secara berkelanjutan agar mampu membuat kebijakan dan keputusan yang tepat pada setiap kegiatan perusahaan (Harning Priyastuty, 2015). Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Mahendra dkk, 2012).

Menciptakan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan melakukan *go public* di pasar modal melalui optimalisasi harga saham (Widyanti, 2014). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa nilai perusahaan ikut meningkat dengan return tinggi yang diberikan oleh perusahaan (Novari & Lestari, 2016).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Suad (2013:7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Selain itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk suatu keputusan yang akan di ambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini mempertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya. Dengan itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk menjadikan keputusan para investor (Endang dkk, 2016).

Menurut Handayani (2015), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham tersebut nantinya menjadi nilai unggut bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Jika perusahaan mampu menampilkan sinyal baik tentang nilai perusahaan maka para calon investor akan memandang perusahaan tersebut tepat sebagai alternatif investasi (Edy Sujana dkk, 2017).

Nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010: 294). Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan dana dari investor. Kemakmuran para pemegang saham dapat memberikan efek positif terhadap perusahaan dimana hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Kusuma, 2013). Perusahaan

akan saling bersaing melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis dalam memaksimalkan nilai perusahaan agar mendapatkan sumber dana dari para investor. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tidak stabil maka akan dianggap mengalami penurunan oleh investor (Prastuti & Sudiarta, 2016). Hal tersebut akan menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor. Para investor akan banyak menjual sahamnya kembali sehingga modal perusahaan akan berkurang dan kesulitan melakukan operasional perusahaan (Endang dkk, 2016).

Naik turunnya harga pasar saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan terkait dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Berikut ini merupakan tabel harga penutupan saham per sub sektor tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Persentase Harga Penutupan Saham pada Sektor Pertambangan

Sub Sektor	Tahun					Rata - Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Batu Bara	24%	-29%	-45%	-4%	5%	-19%
Minyak dan Gas Bumi	-5%	50%	-60%	13%	-47%	-10%
Logam dan Mineral Lainnya	-21%	-9%	-10%	2%	13%	-5%
Batu-batuan	-1%	81%	-29%	9%	15%	15%

Sumber: www.sahamok.com (Data diolah, 2018)

Tabel 1.1 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan harga penutupan saham selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari rata-rata selama 5 tahun tersebut, sektor pertambangan yang mengalami peningkatan harga penutupan saham tertinggi adalah sub sektor batu batuan

dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 15%. Sedangkan sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan harga penutupan saham adalah sub sektor minyak dan gas bumi dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -10%. sub sektor logam dan mineral lainnya dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -5%, dan sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan terbesar adalah sub sektor batubara dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -19%. Berdasarkan fenomena diatas nilai perusahaan yang mengalami kenaikan itu mengakibatkan meningkatnya investor untuk menanam sahamnya karena semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin tinggi. Jika perusahaan mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan maka para calon investor akan memandang perusahaan tersebut tepat sebagai *alternative* investasi.

Perusahaan sektor pertambangan mengalami penambahan perusahaan dari tahun ketahun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang sehingga menarik untuk diteliti. Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan laba (profit) perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit). Laba merupakan tujuan utama perusahaan disamping nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan antara lain likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Hamizar, 2016). Agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar atau kewajiban jangka pendek (Rompas, 2013).

Menurut Adelina, Agusti & Basri (2014) Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Semakin besar jumlah kas yang tersedia di perusahaan akan dianggap baik likuiditasnya, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada investor. Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan akan menaikkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya (Hardian & Asyik, 2016).

Beberapa hasil penelitian yang menguji tentang likuiditas yaitu Putri (2016), menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Putra dan Lestari (2016), Sujana dkk (2017), dan Suprayitno dkk (2018) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Victoria Untu dkk (2018), Putri dan Ukhriyawati (2016), menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Prasetyorini (2013) berpendapat bahwa *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Perusahaan yang melakukan pinjaman akan mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Semakin besar nilai DER, maka resiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan juga semakin besar. Selain itu, semakin tinggi rasio *leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan jumlah hutang yang digunakan perusahaan (Atmaja, 2008:415).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi, karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158).

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji tentang *leverage* menurut Sujana dkk (2017), Vaeza dan Hapsari (2015), dan Suffah dan Riduwan (2016), menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Putri dan Ukhriyawati (2016), dan Basri dkk (2014), *leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Weston & Copeland (1992) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat (Selin, 2018).

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono, 2001:530). Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi akan dikembangkan, dan dipertahankan (Raharjaputra, 2011:205).

Beberapa hasil penelitian yang menguji profitabilitas menurut Endang dkk (2016), dan Selin dkk (2018), profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sujana dkk (2017), dan Fakhrana dkk (2018), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Grandy dkk (2016), Anzlina dan Rustam (2013), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan terhadap laba bersih setelah pajak. Keputusan keuangan perusahaan tersebut adalah membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham (Putra & Lestari, 2016).

Rudianto (2009:308) menyatakan dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya didalam perusahaan, sedangkan menurut Mehrani dkk. (2011) selain dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan, pembayaran dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu memiliki posisi yang spesial bagi para pemegang saham.

Beberapa hasil penelitian yang menguji kebijakan dividen menurut Putra dan Lestari (2016), Sujana dkk (2017), dan Abdul Wahab (2019), kebijakan dividen perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yulian Bayu Ganar (2018), kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda menurut Syafitri dkk (2018), kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sangat

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal juga semakin besar, hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya (Surjaweni, 2015:218). Menurut Priyastuty (2015) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai dari perusahaan yang dikelolanya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah mendapatkan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan yang besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Prasetyorini dkk, 2016 : 186).

Beberapa hasil penelitian yang menguji ukuran perusahaan menurut Suprayitno dkk (2018), Putra dan Lestari (2016), Vaeza dan Hapsari (2015), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda menurut Lumoly dkk (2018), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Prastuti dan Sudiartha (2015), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan menarik untuk diteliti karena berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya masih ditemukan hasil-hasil penelitian yang hasilnya tidak konsisten antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y), maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat dilakukan generalisasi hasil riset. Penelitian ini mereplikasi penelitian Oktaviarni dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Real Estate*, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sampel penelitian pada penelitian Oktaviarni dkk (2018) yang diambil yaitu perusahaan sektor *real estate*, properti, dan konstruksi bangunan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan dan pada penelitian Oktaviarni dkk (2018) objek penelitian pada tahun 2014 – 2016. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada tahun 2016 – 2018. Penelitian ini penting dilakukan karena belum adanya hasil yang konsisten dari penelitian - penelitian terdahulu terkait variabel – variabel tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan permasalahan penelitian yaitu :

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti terhadap *variable* - variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan maka peneliti ini hanya dibatasi untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, Kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Periode data yang diambil yaitu pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menemukan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menemukan bukti empiris bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak akademis dan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya mengenai nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi di perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.